BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan sebagai acuan dasar. Metode penelitian akan menjadi alat bagi peneliti dalam melakukan analisis data yang ada. Sehingga, dapat menemukan sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pelaksanaan Pelatihan dalam Program Diklat di Tempat Kerja dan reguler di Balai Diklat Keagamaan Surabaya", maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Banister dkk, dalam Haris Herdiansyah, bahwa Inti dari penelitian kualitatif adalah ''sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti."

[42] Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna. Karena metode kualitatif dapat menggali data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, sikap mental, keyakinan,

[42]Haris Herdiansyah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Salemba Humanika, hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etos kerja dan budaya yang dianut oleh individu maupun kelompok orang dalam lingkungan kerja. Sehingga, tujuan dari penelitian dapat tercapai.[43]

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif *Grounded Theory*. Menurut John W. Creswell, pengertian penelitian kualitatif *Grounded Theory* adalah sebagai berikut:

> "Penelitian kualitatif *Grounded Theory* merupakan strategi penelitian yang didalamnya peneliti "memproduksi" teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan. Rancangan ini, mengharuskan peneliti untuk menjalani sejumlah tahap pengumpulan data dan penyaringan kategori-kategori atas informasi yang diperoleh. Rancangan ini memiliki dua karakteristik utama, yaitu: perbandingan yang konstan antara data dan kategori yang muncul dan pengambilan contoh secara teoritis (teoritical sampling) atas kelompok-kelompok yang berbeda untuk memaksimalkan kesamaan dan perbedaan informasi."[44]

Dalam artian, peneliti menguraikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan pelatihan dalam program diklat di tempat kerja dan reguler serta apa saja faktor pendukungnya di balai diklat keagamaan Surabaya.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua hal yang akan dijelaskan yaitu, pertama mengenai objek dan kedua wilayah penelitian. Objek yang akan dituju atau dibahas dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan dalam program diklat di tempat kerja dan reguler serta faktor pendukung keberhasilan pelatihan di balai diklat keagamaan Surabaya.

Sementara itu untuk wilayah penelitiannya adalah Balai Diklat Keagamaan Surabaya Jl. Ketintang Madya No.92, Karah, Jambangan, Kota Surabaya, Jawa

---

[43] Sugiyono, 2014, *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung, Alfabeta, hal. 181.
[44] John W. Creswell, 2013, *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*, edisi ketiga, Yogyakarta, Pustaka Pelajar , hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur 60232. Peneliti tertarik dengan program-program yang ada di Balai Diklat Keagamaan Surabaya, namun peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan pelatihan dalam program di tempat kerja dan reguler.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang jelas dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari informasi yang mengarah kepada penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus bisa berperan sebagi instrumen penelitian, di samping juga bantuan dari pihak yang benar-benar mengetahui tentang pendidikan dan pelatihan dalam program di tempat kerja yang ada dalam suatu organisasi. Untuk itu, jenis dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Data
   a. Data Primer

      Data primer adalah data yang diambil dari sumber data yang pertama di lapangan atau sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.[45] Data primer ini, diperoleh dengan cara mencari jawaban atas pertanyaan yang disajikan melalui wawancara secara langsung. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dan menggunakan teknik *snowball* yaitu

[45] Burhan, Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Airlangga University Surabaya, Press hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.[46] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer antara lain:

1) Penyusun Bahan Siaran Dan pemberitaan
2) Seksi Administrasi
3) Seksi Diklat Tenaga Administrasi

Dalam hal ini, data yang diambil atau dihimpun adalah data tentang pelaksanaan pelatihan dalam program di tempat kerja dan reguler administrasi serta faktor pendukungnya di balai diklat keagamaan Surabaya. Dengan jumlah tiga informan yang memiliki jabatan masing-masing di balai diklat keagamaan Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh ke dua setelah data primer. Tidak menutup kemungkinan peneliti sulit atau tidak mendapatkan data dari sumber primer dikarenakan ada sesuatu hal yang sifatnya sangat pribadi. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai sarana memperoleh data. Sumber data sekunder digunakan sebagai bahan pembanding dari data primer yang telah diperoleh.[47]

Data sekunder yang dihimpun dalam penelitian ini adalah, sejarah berdirinya Balai Diklat Keagamaan, struktur kepengurusan Balai Diklat Keagamaan, profil, majalah dan dokumen yang ada kaitannya dalam penelitian.

---

[46] Sugiyono, 2014, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*, Bandung, Alfabeta, hal. 216-218.
[47] Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian,…*, hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Sumber data yang dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Adapun data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah:

a. Informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini, adapun yang menjadi informannya adalah:
   1) Penyusun Bahan Siaran Dan pemberitaan.
   2) Seksi Administrasi.
   3) Seksi Diklat Tenaga Administrasi.
b. Dokumen, berupa tulisan atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui data mengenai Balai Diklat Keagamaan. Dalam hal ini, dokumen yang digunakan oleh penulis adalah berupa buku-buku atau catatan dokumen, susunan kepengurusan, profil, serta data-data yang ada kaitannya dengan penelitian.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian menurut Lexy J. Moleong, sebagaimana berikut:[48]

[48] Lexy. J. Moleong, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung , PT. Remaja Rosdakarya, hal.127-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap Pralapangan

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti pada tahapan pra-lapangan, antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua Prodi Manajemen Dakwah, yang berisi tentang latar belakang masalah, fenomena yang terjadi di lapangan, serta problematika yang berisi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah rancangan itu disetujui oleh ketua Prodi, selanjutnya membuat proposal penelitian dan memilih Balai Diklat Keagamaan Surabaya sebagai obyek penelitian. Kemudian mengurus perizinan, mengamati, dan menilai lapangan. Selain itu, juga memilih informan sebagai salah satu sumber data primer, dan menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Adapun lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Balai Diklat Keagamaan Surabaya Jl. Ketintang Madya No.92, Karah, Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60232. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penggalian data atau informasi tentang objek penelitian yang akan diteliti. Kemudian, ada ketertarikan yang timbul dalam diri peneliti untuk menjadikan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin ilmu peneliti selama ini.

c. Mengatur Perizinan

Pada tahapan ini, peneliti mengurus perizinan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian diajukan kepada objek penelitian yaitu pimpinan Balai Diklat Keagamaan Surabaya, untuk memperoleh izin penelitian dan data tentang pelaksanaan pelatihan dalam program di tempat kerja dan reguler serta faktor pendukungnya dan data-data lain yang dibutuhkan oleh peneliti.

d. Menjajaki dan Memilih Lapangan

Pada tahapan ini, belum sampai pada menyikapi bagaimana peneliti masuk kedalam lapangan, dalam arti peneliti belum memulai mengumpulkan data yang sebenarnya akan diteliti. Akan tetapi, Peneliti memulai menanyakan hal-hal yang ringan. Peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap objek yang dijadikan bahan penelitian. Dengan pertimbangan bahwa objek tersebut belum ada yang meneliti dan menarik untuk dijadikan objek penelitian. Serta dengan pertimbangan bahwa objek tersebut juga relevan, jika dibedakan dari sudut disiplin keilmuan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Usaha untuk memilih dan memanfaatkan informan adalah dengan cara melalui keterangan orang yang berwenang, yaitu responden satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selaku penyusun bahan siaran dan pemberitaan balai diklat keagamaan Surabaya, responden dua selaku seksi administrasi, serta responden tiga sebagai Seksi Diklat Tenaga Administrasi.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk kelancaran jalannya penelitian, maka peneliti hendaknya tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik saja, akan tetapi dalam konteks upaya mengumpulkan data atau informasi dan objek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa alat tulis menulis dan Hp sebagai *tape recorder* atau audio visual.

g. Etika Penelitian

Peneliti harus menjaga etika saat melaksanakan penelitian, karena hal ini menyangkut hubungan dengan orang lain. Hendaknya, dilaksanakan secara baik agar terjadi hubungan sosial yang baik, serta mudah mendapatkan data yang diinginkan peneliti. Dengan dijaganya etika diharapkan terciptanya suatu kerjasama yang menyenangkan.

2. Tahap Lapangan

Setelah tahap pra lapangan terlampaui, maka tahap yang selanjutnya adalah:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki tahap pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian terlebih dahulu. Selain itu, peneliti juga harus mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun mental, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak melupakan etika. Peneliti menjelaskan pada informan bahwa, penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pelatihan dalam Program Diklat di Tempat Kerja dan Reguler di Balai Diklat Keagamaan Surabaya", peneliti menggali data tentang tahapan program diklat di tempat kerja dan reguler dalam pencapaian tujuan organisasi.

b. Memasuki Lapangan

Dalam lapangan penelitian, peneliti memposisikan diri dalam lingkungan objek penelitian dengan cara menjalin hubungan keakraban. Salah satunya adalah dengan saling mengenal satu sama lain dengan subjek, serta tidak lupa menjaga kesopanan.

c. Berperan-Serta sambil Mengumpulkan Data

Peranan peneliti pada lokasi penelitian memang harus dibatasi dan terjadwal. Jadwal penelitian hendaknya, telah disusun secara tepat, hati-hati dan luwes karena untuk mengantisipasi keadaan lapangan yang susah untuk diramal. Namun, tidak menuntut kemungkinan apabila informan memiliki waktu luang, peneliti dapat melakukan pengumpulan data. Maka, peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang terjadi dalam lokasi penelitian, serta mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan yang kemudian dianalisa secara *intensive.*

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari informan, langkah yang diambil adalah melakukan transkrip data hasil wawancara dan melakukan *coding* sesuai dengan tema yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, peneliti menyajikannya secara utuh data yang diperoleh tanpa melakukan tambahan data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Kemudian, peneliti melakukan analisis data dari data-data yang telah diperoleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan yang akan dituju dalam penelitian ini adalah para pimpinan balai diklat keagamaan Surabaya yang memiliki jabatan tinggi.

1. Metode Wawancara (*interview*)

Menurut Burhan Bungin, "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber atau informan."[49] Senadah dengan itu, Stewart dan Cash mendefinisikan wawancara lebih terperinci, sebagaimana yang dikutip oleh Haris Herdiyansyah berikut ini:

> "Wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan, akan tetapi adanya

[49] Burhan, Bungin, 2001, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung , PT. Remaja Rosdakarya, hal. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi yang berkesinambungan antara pewawancara dan informan".[50]

Wawancara atau *interview* merupakan metode yang digunakan oleh peneliti dalam penggalian data, dengan cara menanyakan langsung kepada informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan spontan atau menggunakan pedoman wawancara kemudian peneliti merekam atau mencatat hasil dari wawancara. Dalam penelitian ini, informan pertama yang akan diwawancarai adalah ketula balai diklat keagamaan Surabaya. Dan wawancara dilanjutkan sesuai dengan data primer yang telah disebutkan di atas. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data hasil wawancara

1) Sejarah dan alasan berdirinya Balai Diklat Keagamaan Surabaya. 2) Mendapatkan informasi tentang tahapan pelatihan dalam program diklat di tempat kerja dan reguler. 3) Mendapatkan informasi tentang faktor pendukung endidikan dan pelatihan di tempat kerja dan reguler. 4) Penjabaran visi dan misi Balai Diklat Keagamaan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan cenderung menjadi data skunder. Pemakaian metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai

[50] Haris Herdiyansyah, 2010, *Metodologi penelitian,…*, hal. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah ilmiah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.[51]

Setelah peneliti melakukan pengamatan dokumentasi, lalu peneliti memohon izin untuk meminta *copy*an data dokumentasi kepada lembaga yang bersangkutan. Metode dokumentasi akan mendukung hasil penelitian dengan metode wawancara. Sehingga, hasil penelitian lebih terpercaya. Tetapi, peneliti perlu mencermati dari dokumentasi, karena tidak semua dokumentasi memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah *company* profil dan dokumen-dokumen program kerja, dokumen-dokumen prestasi balai diklat, dokumentasi program pendidikan dan pelatihan di tempat kerja, faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan dan pelatihan dan struktur organisasi. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data hasil dokumentasi

1) Data mengenai visi misi Balai Diklat Keagamaan Surabaya.
2) Data tentang skruktur kepengurusan Balai Diklat Keagamaan Surabaya.
3) Data tentang profil, usaha, kegiatan, program-program yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Surabaya dalam mewujudkan tujuan organisasi.
4) Jenis-jenis pendidikan dan pelatihan Balai Diklat Keagamaan Surabaya.

[51] Sugiyono, 2014, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D cetakan XXI*, Bandung, hal. 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, dan berpartisipasi secara langsung pada objek penelitian, guna memperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti dalam mengumpulkan data observasi datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[52]

Untuk lebih memudahkan, maka dapat ditabulasi data, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan keterangannya sebagai berikut:

Tabel Data 3.3

No	Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	Profil Balai Diklat	Sekunder	Buku, Website, Pimpinan Balai Diklat	Dokumentasi, Wawancara	W= Wawancara D= Dokumentasi O= Observasi
2	Program Pendidikan dan Pelatihan di Tempat Kerja di Balai Diklat Keagamaan	Primer	Kepala Balai Diklat Keagamann, Kepala Seksi Diklat Tenaga Administrasi, Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu	Dokumentasi, Wawancara	W= Wawancara D= Dokumentasi O= Observasi

[52] Sugiyono, 2014. *Metode penelitian,…*, hal. 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan di Balai Diklat	Primer	Kepala Balai Diklat Keagamann, Kepala Seksi Diklat Tenaga Administrasi, Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu	Dokumentasi, Wawancara	W= Wawancara D= Dokumentasi O= Observasi

F. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, menjaga keabsahan data yang diperoleh merupakan faktor utama. Maka dalam melakukan keabsahan data peneliti perlu memeriksa data kembali sebelum diproses dalam bentuk laporan yang disajikan. Agar tidak terjadi kesalahan, maka peneliti melakukan uji kredibilitas data. Menurut Sugiyono, dalam uji kredibilitas data terdapat empat macam cara,[53] yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan member chek. Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan metode triangulasi dalam melakukan teknik validitas data.

1. Triangulasi

   Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah diperoleh. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan, triangulasi sumber berarti peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

[53] Sugiyono, 2014, *Metode penelitian,…*, hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggabungkan semua hasil penelitian, dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan kata lain, triangulasi merupakan menguji keabsahan dari hasil penelitian dengan peneliti, metode, teori, dan sumber data.[54]Jika sudah dipastikan triangulasi memiliki hasil yang sama dari awal hingga akhir, maka data yang diperoleh dianggap kredibel. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi data sebagai berikut:

a. Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi.
b. Penulis meneliti apa yang dikatakan informan tentang pelaksanaan pelatihan dalam program diklat di tempat kerja dan faktor pendukungnya di balai diklat keagamaan Surabaya secara umum dengan mengecek data yang sudah ada apakah sesuai atau tidak.
c. Membandingkan pendapat atau perspektif informan satu dengan informan yang lain.
d. Membandingkan wawancara dengan isi dokumen

Dengan demikian data yang dikumpulkan peneliti dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data penelitian kualitatif, biasanya dilakukan setelah semua data terkumpul. Baik data yang digali melalui wawancara,

[54] Burhan ,Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hal. 264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi, maupun dokumentasi. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sampai pada titik jenuh. Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis yang dimaksud adalah sebagai berikut:[55]

a. Langkah pertama adalah reduksi data. Alur ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Dengan demikian data yang telah direduksi dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada program pendidikan dan pelatihan di tempat kerja.
b. Langkah kedua adalah penyajian data. Mengorganisir data, menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami dan penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif.
c. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti meyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, yakni yang berkaitan dengan model perencanaan dan pengawasan.

[55] Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* ALFABETA, CV, Bandung, hal. 246-252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id